



Akreditasi KEMENRISTEKDIKTI, Nomor: 148/M/KPT/2020

**VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan**

Volume 15 Nomor 2, November 2024, Halaman : 400 – 406

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>

## RELEVANSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP TRADISI BERBALAS PANTUN ADAT PERNIKAHAN MELAYU SEKADAU

Fitri Wulansari<sup>1</sup>, & Herlina<sup>2</sup><sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan seni, Universitas PGRI Pontianak<sup>2</sup>Program Studi Rekayasa Komputer, Institut Teknologi Keling KumangEmail: [fiwusa84@gmail.com](mailto:fiwusa84@gmail.com)<sup>1</sup>, [herlinajerajau@gmail.com](mailto:herlinajerajau@gmail.com)<sup>2</sup>**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Menerima : 16 November 2024

Revisi : 20 November 2024

Diterima : 20 November 2024

**Kata Kunci:***Relevansi, Pembelajaran, Pantun, Semantik***Keywords:***Relevance, Learning, Reciprocal Rhymes, Semantics***Korespondensi:****Fitri Wulansari**

Universitas PGRI Pontianak

Email:

[fiwusa84@gmail.com](mailto:fiwusa84@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap tradisi berbalas pantun pada pernikahan Melayu Sekadau. Objek dalam penelitian ini berupa pantun pada Pernikahan Melayu Sekadau. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa pantun pernikahan yang dituturkan dalam adat pernikahan di Desa Rawak Hulu Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Hasil penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, simak bebas cakap, tes, studi documenter, catat dan rekam. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa hasil Relevansi pembelajaran bahasa Indonesia dari kajian ini adalah mengintegrasikan pengajaran pantun sebagai bentuk ekspresi sastra yang kreatif dan bermakna. Pembelajaran menulis pantun tidak hanya memperkaya keterampilan berbahasa peserta didik, tetapi juga mengajarkan mereka tentang kearifan lokal dan cara menyampaikan pesan dengan elegan melalui kata-kata. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data berjumlah 20 data pantun pernikahan Melayu Sekadau.

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the relevance of Indonesian language learning to the tradition of reciprocal rhymes (RR) at Sekadau Malay weddings. The data collected were twenty rhymes from the wedding parties at Sekadau Hulu District, Sekadau Regency gained through observation, interviews, free listening, tests, documentary studies, notes, and recordings. Based on the results of the analysis, it was found that there was a relevance of RR in Indonesian language learning, namely integrating the teaching of RR as a form of creative and meaningful literary expression. With this in mind, the students could not only improve their ability to write rhymes but also utilize local wisdom in learning and elegant messages conveyed through words.*

**PENDAHULUAN**

Pantun adalah warisan budaya yang turun temurun untuk beberapa kegiatan adat contohnya pada kegiatan pernikahan melayu masyarakat menggunakan pantun sebagai media untuk menyampaikan segala tujuan yang

dibungkus dengan hiburan dari kedua belah pihak mempelai. Menurut Purwanti (2017) Pantun adalah jenis puisi pendek yang memiliki pola empat baris untuk setiap bait (abab) dan dua baris terakhir sering kali berfungsi sebagai penutup atau poin fokus. Pantun merupakan sastra lisan yang melekat dengan kebudayaan



melayu, dan juga merupakan suatu identitas suatu etnis. Pantun adalah salah satu bentuk puisi tradisional dalam kesusastraan Melayu yang memiliki struktur khas. Pantun biasanya terdiri dari empat baris dalam satu bait, dengan rima akhir yang berpola a-b-a-b. Baris pertama dan kedua disebut sampiran, berfungsi sebagai pengantar, sedangkan baris ketiga dan keempat disebut **isi**, yang mengandung pesan atau makna utama.

Menurut Setyadiharja (2022) Pantun secara teoritis adalah memberikan panduan termasuk memberikan petunjuk sebuah kearifan lokal secara tidak langsung dengan mendeskripsikan kanzah atau kekayaan tradisi yang dimiliki oleh lingkungan sekitar. Pantun sering kali dipertunjukkan dalam acara-acara budaya, seperti pernikahan, pertemuan resmi, atau festival tradisional, di berbagai daerah yang berbudaya Melayu, hal ini menunjukkan bahwa pantun merupakan sebuah adat pada masyarakat melayu. Pantun sering digunakan dalam berbagai acara tradisional, seperti pernikahan, adat, atau untuk hiburan dan memberikan nasihat secara halus. Dalam adat tersebut terdapat berbalas pantun.

Berbalas pantun merupakan bagian integral dari adat pernikahan Melayu yang kaya akan nilai-nilai budaya dan tradisi. Pada upacara pernikahan, balas pantun menjadi salah satu unsur yang sangat penting dan memiliki makna yang dalam bagi masyarakat Melayu. Berbalas pantun adalah kegiatan saling melempar pantun antara dua pihak, baik secara individu maupun kelompok, sebagai bentuk komunikasi atau hiburan. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara

spontan dan kreatif, di mana pantun yang dibalas harus sesuai atau relevan dengan pantun yang diajukan sebelumnya, baik dari segi tema maupun makna. Menurut Aslan (2019) Pantun pernikahan merupakan media yang digunakan dalam berkomunikasi dalam masyarakat, baik golongan muda maupun yang tua. Pantun sering kali dibuat dengan tema yang lucu, romantis, atau menghibur, sehingga memberikan kehangatan dan kesenangan bagi para tamu yang hadir dalam pernikahan. Pantun yang ditampilkan dengan cara yang ceria dapat membangkitkan suasana yang menyenangkan di antara para hadirin.

Berpantun merujuk pada kegiatan membuat atau mengungkapkan pantun secara bersambung, sementara memantuni mengindikasikan menggunakan pantun sebagai sarana untuk menyindir atau menyampaikan sindiran. Alasan mengapa pantun itu sangat penting ialah karena pantun telah menjadi bagian integral dari tradisi pernikahan diberbagai budaya, termasuk budaya Melayu. Dalam konteks pernikahan, berbalas pantun bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan doa, harapan, dan ajaran hidup kepada pasangan pengantin. Oleh karena itu, menyajikan pantun dalam pernikahan tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari memelihara dan mewarisi warisan budaya yang penting bagi masyarakat. Pantun juga terdapat dalam pembelajaran di sekolah terutama pada materi mengenai makna dalam sastra lama.

Konteks pembelajaran bahasa Indonesia, analisis makna berbalas pantun dapat

menjadi sarana yang menarik dan interaktif untuk mengajarkan bahasa kepada generasi muda. Pendidikan bahasa tidak hanya tentang penguasaan tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga tentang memahami dan mengapresiasi kekayaan budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lisan seperti berbalas pantun ini. Dalam pembelajaran di sekolah mengenai pantun lebih menekankan cara penulisan dan mengetahui makna dalam pantun tersebut. Kajian makna sama dengan kajian semantik. Kajian semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, baik secara kata, frasa, kalimat, maupun teks secara keseluruhan. Semantik bertujuan untuk memahami bagaimana makna dikonstruksi, dipahami, dan digunakan dalam komunikasi. Menurut Yanti (2024) Secara umum, semantik mengandung pengertian studi tentang makna bahasa. Sedangkan menurut Hamsiah, dkk (2023) Semantik merupakan satu cabang kajian falsafah yang kemudiannya diangkat oleh disiplin linguistik sebagai salah satu daripada komponen bahasa yang utama.

Usaha menggali lebih dalam melalui kajian Semantik terhadap berbalas pantun dalam adat pernikahan Melayu Sekadau, diharapkan dapat membantu memperkaya metode pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat menginspirasi pendidik untuk menggali unsur-unsur kebudayaan lokal dalam kurikulum bahasa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kecintaan siswa terhadap bahasa Indonesia. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pantun dapat membantu siswa dalam memahami struktur

bahasa, terutama rima dan irama. Berlatih membuat dan berbalas pantun memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka dengan cara yang menyenangkan dan kreatif.

Mengajarkan pantun kepada siswa membantu mereka mengenal dan memahami bentuk sastra tradisional Indonesia. Ini juga membuka wawasan mereka tentang kekayaan budaya Indonesia serta cara-cara kreatif dalam berbahasa. Melalui pantun, siswa dapat belajar tentang konteks sosial dan budaya di mana pantun tersebut digunakan. Ini termasuk memahami etika komunikasi, norma-norma sosial, dan tradisi budaya yang mendalam, sehingga mereka dapat lebih menghargai keberagaman budaya Indonesia.

Berdasarkan kurikulum, puisi rakyat (pantun) diajarkan pada sekolah menengah pertama (SMP) pada kelas VII semester genap (dua) pada keterampilan atau kegiatan menulis. Adapun kompetensi dasar dalam pembelajaran pantun KD 3.14 menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar KD 4.14 mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa. Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antara penelitian ini dengan pengajaran sangatlah berkaitan. Terutama dapat menambah pengetahuan dilingkungan masyarakat dan sekitarnya, khususnya bagi siswa sebagai masukkan lebih mendalam untuk memahami makna tuturan Bahasa melayu di Kabupaten



Sekadau dalam tradisi berbalas pantun pada pernikahan, dan kehidupan sosial masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka, tetapi berupa data-data. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk: (a) mengumpulkan informasi aktual secara rinci. (b) mengidentifikasi masalah. (c) membuat perbandingan. (d) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka. Menurut Wibowo (2011) deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek, material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.

Data dalam rencana penelitian memiliki peranan sangat penting dalam sebuah penelitian. Data penelitian sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Moleong (2017) menegaskan bahwa data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata dalam pantun pernikahan Melayu Sekadau. Peneliti menfokuskan pengambilan data pada bentuk, makna, pada hasil wawancara tersebut. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tinggal di Desa Rawak Hulu Kabupaten Sekadau yang menggunakan bahasa Melayu Sekadau khususnya pada pantun pernikahan

Melayu Sekadau. Sumber data pada rencana penelitian ini di dapatkan dari informan. Informan adalah seseorang yang memberikan informasi atau data kepada pihak lain. Kriteria informan yaitu seorang informan haruslah memiliki pengetahuan dalam bidang adat pernikahan melayu serta mereka yang sudah terbiasa berpantun dalam adat pernikahan melayu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah menginterpretasi data yang ditemukan dengan kata-kata. Analisis data yang dilakukan terbagi menjadi empat langkah sesuai dengan masalah penelitian. Adapun empat langkah tersebut antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Penelitian adalah dua bagian penting dalam laporan penelitian yang bertujuan untuk menyajikan temuan-temuan penelitian dan menganalisisnya. Hasil penelitian bagian ini menyajikan data dan temuan dari penelitian secara objektif tanpa memberikan interpretasi. Sedangkan pembahasan penelitian bagian ini adalah analisis dan interpretasi dari hasil yang telah diperoleh. Di sini memaparkan hasil dan



pembahasan penelitian mengenai relevansi pembelajaran. Relevansi pembelajaran adalah sejauh mana proses, materi, atau metode pembelajaran memiliki hubungan yang bermakna dan bermanfaat bagi kebutuhan, minat, dan konteks kehidupan peserta didik. Relevansi pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dunia kerja, maupun pengembangan diri peserta didik.

Relevansi Pembelajaran Menulis Pantun dengan Analisis Makna Berbalas Pantun dalam Adat Pernikahan Melayu Sekadau. Relevansi pembelajaran menulis pantun dengan adanya analisis makna berbalas pantun dalam adat pernikahan Melayu Sekadau dalam 20 pantun menyambut pengantin ini memberikan pandangan kepada peserta didik bahwa apapun yang ingin dibicarakan bisa disampaikan melalui sebuah pantun. Sesuai dengan 10 pantun menyambut pengantin ini memberikan gambaran bahwa setiap tahap atau kegiatan yang ingin dilakukan ada pantunnya jadi satu tahap atau proses dalam tradisi berbalas pantun tersebut maka ada pantun di dalamnya. Dengan demikian, adanya relevansi pembelajaran menulis pantun dengan analisis makna berbalas pantun dalam Adat Pernikahan Melayu Sekadau apabila digunakan sesuai dengan kebutuhan menghasilkan gambaran bahwa pantun memuat nilai-nilai pendidikan, moral, nasihat, adat istiadat dan ajaran-ajaran agama. Pantun melatih dan membiasakan seseorang untuk berpikir tentang makna suatu kata sebelum berujar.

Adanya relevansi pembelajaran menulis pantun dengan analisis makna berbalas

pantun dalam adat pernikahan Melayu Sekadau dalam 10 pantun diantaranya 5 pantun pihak mempelai laki-laki dan 5 pantun pihak mempelai perempuan ditemukan data makna yang berjumlah 40 baris. 40 baris makna pada berbalas pantun ini tentunya terdapat banyak nasihat-nasihat di dalamnya. Karena dari segi moralitas pantun berisi norma-kehidupan, dari sisi linguistik pantun membantu penuturnya merangkaikan kata-kata dengan irama tertentu dan tentunya memiliki makna. Di dalam pantun terkandung logika dengan kata lain pantun mengajarkan kecerdasan dan kepandaian tertentu bagi penuturnya. Jadi, melalui makna berbalas pantun ini yang bukan sekedar pantun tetapi suatu nasihat dan tunjuk ajar yang disampaikan melalui sebuah pantun yaitu dalam tradisi berbalas pantun dan tentunya juga menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dikaitkan dalam pembelajaran menulis pantun.

Adanya relevansi pembelajaran menulis pantun dengan analisis makna berbalas pantun dalam adat pernikahan Melayu sekadau, menghubungkan berbalas pantun dengan pembelajaran menulis pantun bukan sekedar dan sebatas pemahaman serta pengetahuan saja melainkan juga sebagai bekal bersosialisasi di lingkungan dan sebagai cara pandang dalam menjalani kehidupan, baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah dan dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter. Relevansi pembelajaran menulis pantun dengan analisis makna berbalas pantun dalam adat pernikahan Melayu Sekadau melalui relevansi dengan pembelajaran menulis pantun

ini yang mengandung makna, pikiran dan gagasan yang lengkap secara kontekstual.

Hasil pembahasan ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran menulis pantun yang mengemban fungsi bukan hanya sekedar sebagai ilmu pengetahuan bahasa atau materi pembelajaran saja melainkan sebagai pembentuk pikiran yang menjadi sumber aktualisasi diri pada konteks sosial budaya akademis. Dengan demikian, relevansi pembelajaran menulis pantun dengan analisis makna berbalas pantun dalam adat pernikahan Melayu sekadau khususnya pada pantun menyambut pengantin ini sangat membantu para guru dan peserta didik dalam pembelajaran terutama pembelajaran menulis pantun.

Relevansi pembelajaran menulis pantun dengan adanya analisis makna berbalas pantun dalam Adat Pernikahan Melayu Sekadau sangatlah penting karena memberikan berbagai pelajaran berharga kepada peserta didik. Menurut Zainuri, dkk (2021:39) Prinsip relevansi pembelajaran merupakan relevansi pendidikan untuk membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan.

Komunikasi Melalui Pantun dalam tradisi pernikahan Melayu Sekadau digunakan untuk menyambut pengantin dengan cara berbalas-balasan. Ini mengajarkan peserta didik bahwa apapun yang ingin dikomunikasikan dapat disampaikan melalui pantun. Dengan demikian, pembelajaran menulis pantun mengajarkan keterampilan komunikasi yang kreatif dan efektif. Gambaran tentang Tradisi Berbalas Pantun: Dalam 20 bait pantun

menyambut pengantin, setiap pantun mencerminkan tahap atau proses tertentu dalam tradisi pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan atau acara dalam tradisi ini memiliki pantunnya sendiri. Ini memperkaya pemahaman akan kekayaan budaya dan adat istiadat Melayu Sekadau.

Nilai-nilai yang Tercermin dalam Pantun: Pantun tidak hanya sekedar puisi, tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan, moral, nasihat, adat istiadat, dan ajaran agama. Dalam konteks pernikahan Melayu Sekadau, pantun dapat mengandung nasihat-nasihat tentang kehidupan berumah tangga, hubungan antara pasangan, dan nilai-nilai kekeluargaan. Latihan Berpikir Kritis Menulis pantun melatih seseorang untuk memikirkan makna kata-kata secara mendalam sebelum mengungkapkannya. Hal ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada peserta didik, karena mereka perlu memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan makna dan pesan dengan cara yang menulis pantun.

Relevansi dengan Kebutuhan dan Kondisi: Ketika pembelajaran menulis pantun dipraktikkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi, seperti dalam konteks tradisi pernikahan, hal ini memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana puisi dapat menjadi medium untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan agama secara halus dan dalam. Relevansi pembelajaran menulis pantun dengan analisis makna berbalas pantun dalam adat pernikahan Melayu Sekadau melalui relevansi dengan pembelajaran menulis pantun ini yang mengandung makna, pikiran dan gagasan yang lengkap secara kontekstual. Hasil pembahasan

ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran menulis pantun yang mengemban fungsi bukan hanya sekedar sebagai ilmu pengetahuan bahasa atau materi pembelajaran saja melainkan sebagai pembentuk pikiran yang menjadi sumber aktualisasi diri pada konteks sosial budaya akademis. Dengan demikian, relevansi pembelajaran menulis pantun dengan analisis makna berbalas pantun dalam adat pernikahan Melayu sekadau khususnya pada pantun menyambut pengantin ini sangat membantu para guru dan peserta didik dalam pembelajaran terutama pembelajaran menulis pantun.

Dengan demikian, pembelajaran menulis pantun dengan analisis makna berbalas pantun dalam Adat Pernikahan Melayu Sekadau bukan hanya tentang mempertahankan tradisi budaya, tetapi juga tentang mendidik generasi muda tentang pentingnya ekspresi kreatif, komunikasi yang efektif, dan memahami makna dari kata-kata yang digunakan.

## SIMPULAN

Pembelajaran menulis pantun yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan secara kontekstual sangat penting. Hal ini tidak hanya menjadikan pantun sebagai materi pembelajaran bahasa semata, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk pikiran dan aktualisasi diri dalam konteks sosial budaya akademis. Pembelajaran menulis pantun dengan menganalisis makna berbalas pantun dalam adat pernikahan Melayu Sekadau dapat membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya tentang pemahaman dan pengetahuan, tetapi juga tentang bersosialisasi dan membentuk cara pandang dalam kehidupan

sehari-hari, baik di masyarakat maupun di lingkungan sekolah

## DAFTAR RUJUKAN

- Aslan. (2019). Budaya Berbalas Pantun Sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. *Transformatif*, 2(2), 111–122.
- Hamsiah, dkk. (2023). *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jambi: Pt. Sonpedia Publish Indonesia.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Berpikir Berbicara Menulis (Think Talk Write) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 52–56.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setyadiharja. (2022). *Apa Tanda Sebait Pantun (Kumpulan Esai)*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Wibowo, W. (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Yanti. (2024). *Kajian Kebahasaan (teori dan analisis)*. Jawa Timur: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Zainuri, dkk. (2021). *Evaluasi Pendidikan (Kajian Kajian)*. Jawa Timur: CV. Penerbit

